

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan, perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan secara umum terdiri dari dua bentuk pelayanan kesehatan yaitu pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan perorangan. Upaya pelayanan perseorangan dilaksanakan pada institusi pelayanan kesehatan yang disebut klinik bersalin, praktik mandiri dan rumah sakit (Kemenkes RI, 2009).

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi *promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif* (Kemenkes RI, 2009). Tujuan utama kegiatan rumah sakit adalah melayani pasien dan juga keluarganya dalam berbagai bentuk pelayanan termasuk pelayanan persalinan dan rekam medis (Wahyuningrum, 2013).

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnese, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Kemenkes RI, 2006). Penyelenggaraan rekam medis pada suatu sarana pelayanan kesehatan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan yang baik ditunjang dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik pada setiap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Pertiwi, 2014). Penyelenggaraan rekam medis yang baik salah satunya dapat dilihat dari kelengkapan berkas rekam medis.

Kelengkapan berkas rekam medis disebut lengkap apabila berkas tersebut telah berisi seluruh informasi pasien yang didalamnya terdapat resume medis, asuhan keperawatan dan hasil pemeriksaan penunjang serta diparaf oleh dokter,

bidan atau tenaga kesehatan lainnya yang bertanggung jawab (Kemenkes RI, 2008b). Kelengkapan berkas rekam medis juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengembalikan berkas rekam medis. Untuk meminimalkan ketidaklengkapan catatan medis yaitu dengan meningkatkan target tepat waktu (Winarti, 2013). Ketidaklengkapan berkas rekam medis merupakan suatu masalah karena berkas rekam medis satu-satunya catatan yang berisi segala informasi mengenai pasien secara tepat dan akurat. Sehingga kelengkapan informasi akan mempengaruhi proses persetujuan klaim pasien BPJS (Noviasari, 2016). Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit ditetapkan bahwa standar minimal kelengkapan pengisian rekam medis 1 x 24 jam setelah selesai pelayanan sebesar 100% (Kemenkes RI, 2008a). Rekam medis mencatat semua kasus yang dialami oleh pasien salah satunya kasus persalinan.

Persalinan adalah proses fisiologis dimana uterus mengeluarkan air ketuban, janin, plasenta dan selaput plasenta setelah masa kehamilan 28 minggu atau lebih sehingga dapat hidup ke dunia luar dari uterus kemudian vagina atau jalan lain (*sectio caesare*) dengan bantuan atau tanpa bantuan (Oxorn & William, 2010). *Sectio caesare* adalah suatu tindakan pembedahan yang tujuannya untuk mengeluarkan janin dengan cara melakukan sayatan pada dinding abdomen dan dinding uterus (Dahlia, 2014). *Sectio caesare* dilakukan pada persalinan pervaginam yang tidak mungkin terlaksana karena dapat menimbulkan resiko terhadap ibu dan bayi.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember merupakan salah satu rumah sakit swasta yang mengutamakan pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya menangani kasus *sectio caesare*. Pelayanan tersebut berperan salah satunya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu. Kasus *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember merupakan kasus persalinan tertinggi dan satu-satunya kasus bedah yang ditangani di rumah sakit tersebut. Hal ini didukung dengan laporan 10 besar penyakit pada triwulan I Tahun 2018. Rumah sakit ini menerima pasien *sectio caesare* menggunakan sistem pembayaran BPJS maupun umum. Kelengkapan berkas rekam medis BPJS maupun umum dapat menunjang

penyajian informasi secara tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi perencanaan, manajemen dan pembiayaan pengajuan klaim asuransi.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada studi pendahuluan tanggal 19 Mei 2018 dengan petugas rekam medis bahwa kelengkapan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember masih dibawah standar pelayanan minimal kelengkapan berkas rekam medis setiap bulannya. Data sekunder tahun 2017 mengenai kelengkapan berkas rekam medis pada bulan Januari sampai Desember 2017 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kelengkapan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak.

<b>Bulan</b>	<b>Kelengkapan Berkas Rekam Medis (%)</b>
Januari	54 %
Februari	39 %
Maret	50 %
April	57 %
Mei	45 %
Juni	52 %
Juli	44 %
Agustus	52 %
September	52 %
Oktober	62 %
November	57 %
Desember	75 %

Sumber : RSIA Srikandi IBI Jember, 2017.

Tabel 1.1 tersebut diketahui bahwa kelengkapan berkas rekam medis setiap bulannya pada tahun 2017 cenderung naik turun tingkat persentasenya dan belum memenuhi standar pelayanan minimal kelengkapan berkas rekam medis yang telah ditetapkan. Kelengkapan berkas rekam medis tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 75 % sedangkan kelengkapan berkas rekam medis terendah hingga sebesar 39 % pada bulan Februari. Pengelolaan kelengkapan berkas rekam medis RSIA Srikandi IBI Jember terdapat beberapa masalah. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa faktor seperti faktor *man* dipengaruhi oleh petugas rekam medis, keikutsertaan seminar, pelatihan dan waktu dokter. Faktor *material* yaitu bahan folder rekam medis. Faktor *method* yaitu adanya sosialisasi SOP (*Standart Operasional Procedure*). Faktor *machine* yaitu tersedianya komputer yang baik.

Faktor *money* yaitu adanya penyusunan anggaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi pelayanan rumah sakit terhadap pasien menjadi maksimal.

Survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember terdapat perbedaan mengenai pengembalian berkas rekam medis BPJS dan umum. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan perbedaan kelengkapan berkas rekam medis BPJS dan umum salah satunya pada kasus *sectio caesare* dan menyebabkan tenaga kesehatan harus melakukan perbaikan untuk melengkapi berkas rekam medis tersebut. Berdasarkan data sekunder bulan April tahun 2018 mengenai pengembalian berkas rekam medis BPJS dan Umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember sebagai berikut.

Tabel 1.2 Pengembalian Berkas Rekam Medis BPJS dan Umum.

No.	Tanggal	BPJS			Umum		
		Jumlah berkas RM kembali	Jumlah berkas RM tepat waktu	Jumlah berkas RM tidak tepat waktu	Jumlah berkas RM kembali	Jumlah berkas RM tepat waktu	Jumlah berkas RM tidak tepat waktu
1.	17 April 2018	4	2 (50 %)	2 (50 %)	4	1 (25 %)	3 (75 %)
2.	23 April 2018	5	3 (60 %)	2 (40 %)	5	2 (40 %)	3 (60 %)
3.	26 April 2018	7	2 (29 %)	5 (71 %)	4	0 (0 %)	4 (100 %)
4.	28 April 2018	8	0 (0 %)	8 (100 %)	5	1 (20 %)	4 (80 %)
5.	30 April 2018	13	5 (38,5%)	8 (61,5 %)	4	1 (25 %)	3 (75 %)

Sumber : RSIA Srikandi IBI Jember, 2018.

Tabel 1.2 dapat diketahui secara garis besar persentase pengembalian berkas rekam medis BPJS tepat waktu lebih tinggi daripada berkas rekam medis umum sehingga dapat menyebabkan persentase kelengkapan berkas rekam medis BPJS lebih tinggi pula daripada berkas rekam medis umum. Berkas rekam medis untuk kasus *sectio caesare* yang tidak lengkap seperti riwayat penyakit pasien, tanda tangan operator operasi, hasil konsultasi, laporan pemeriksaan penunjang, diagnosa sekunder dan tanda tangan DPJP berpengaruh terhadap besaran klaim (Hasanah, 2013). Kepala unit rekam medis mengatakan bahwa tenaga kesehatan

lebih mengutamakan untuk melengkapi berkas rekam medis BPJS daripada umum dikarenakan dapat berpengaruh terhadap klaim. Mendukung keberhasilan program akreditasi yang dilakukan atau untuk mempertahankan pengakuan akreditasi di sebuah rumah sakit terdapat banyak faktor. Salah satunya dari penilaian akreditasi adalah kelengkapan dokumen rekam medis yang sesuai dengan elemen penilaian dari standar JCI (Kristianto, 2015). Kelengkapan berkas rekam medis pasien BPJS dan umum juga dapat mempengaruhi akreditasi rumah sakit sehingga diharapkan tidak terdapat perbedaan dalam pengisian kelengkapan berkas rekam medis pasien BPJS dan umum. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Kelengkapan Berkas Rekam Medis  *Sectio Caesare* Pasien BPJS dengan Umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu , “Bagaimana perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi faktor *man* terkait kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.

- b. Mengidentifikasi faktor *material* terkait kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- c. Mengidentifikasi faktor *method* terkait kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- d. Mengidentifikasi faktor *machine* terkait kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- e. Mengidentifikasi faktor *money* terkait kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- f. Mengidentifikasi kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS berdasarkan *review* identifikasi, otentifikasi, pencatatan, dan pelaporan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- g. Mengidentifikasi kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien umum berdasarkan *review* identifikasi, otentifikasi, pencatatan, dan pelaporan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.
- h. Menganalisis perbedaan kelengkapan berkas rekam medis *sectio caesare* pasien BPJS dengan umum di Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember Triwulan I Tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi Peneliti adalah untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan serta menerapkan ilmu dan teori yang didapatkan selama di perkuliahan dalam penelitian manajemen unit rekam medis terutama tentang kelengkapan dan mutu berkas rekam medis BPJS maupun umum.

#### 1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Manfaat penelitian ini bagi Politeknik Negeri Jember adalah untuk menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

#### 1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember adalah sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan manajemen pelayanan kesehatan terutama dalam kelengkapan dan mutu berkas rekam medis BPJS maupun umum sehingga dapat menunjang penyajian informasi secara tepat dan akurat dalam menjalankan fungsi perencanaan, manajemen dan pembiayaan pengajuan klaim asuransi.